

## Deskripsi Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Pinyuh

**Indaswari**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: [vivoindaswari@gmail.com](mailto:vivoindaswari@gmail.com)

Korespondensi penulis: \*[vivoindaswari@gmail.com](mailto:vivoindaswari@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe how learning media is used at SD Negeri 26 Sungai Pinyuh. This research uses descriptive qualitative methods with instruments in the form of observation sheets and interview guides. The research data source involved class I, II, and III teachers. Based on the research results, it was found that teachers at SD Negeri 26 Sungai Pinyuh used visual media in every meeting, with an average percentage of 100% in all classes. Teachers make good use of learning media, starting with preparation which includes selecting the type of media that suits the learning objectives, as well as considering various aspects related to its use. Apart from that, teachers also plan the steps needed so that the use of this media can help achieve learning objectives.*

**Keywords:** *Learning, Media, Utilization*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrumen berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Sumber data penelitian melibatkan guru kelas I, II, dan III.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh menggunakan media visual dalam setiap pertemuan, dengan rata-rata presentase 100% di semua kelas. Guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dimulai dengan melakukan persiapan yang mencakup pemilihan jenis media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan berbagai aspek terkait penggunaannya. Selain itu, guru juga merencanakan langkah-langkah yang diperlukan agar pemanfaatan media tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran

**Kata kunci:** Media, Pembelajaran, Pemanfaatan

### PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sangat penting guna menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas untuk mendukung pembangunan nasional. Tanggung jawab ini berada di pundak seluruh tenaga kependidikan. Peran guru menjadi sangat penting karena mereka yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus difokuskan pada peran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan untuk melengkapi dan mempermudah penyampaian materi.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa. Tidak ada aturan baku kapan media pembelajaran harus digunakan, namun guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang tepat. Media ini dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan imajinasi, kemampuan, serta sikap mereka, yang pada akhirnya mendorong lahirnya kreativitas dan inovasi (Hasan dkk, 2021).

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik. Media mampu menggabungkan kata-kata, tulisan, gambar, serta simbol-simbol saat menyampaikan materi, sehingga proses belajar lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Ely (dalam Mahnun, 2012) menguraikan beberapa manfaat penggunaan media dalam pengajaran, di antaranya adalah: a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempercepat proses belajar. b. Memungkinkan pendidikan yang lebih individual. c. Menyediakan dasar pengajaran yang lebih ilmiah. d. Pengajaran dapat dilakukan dengan lebih stabil. e. Mempercepat terciptanya hubungan langsung dalam pembelajaran. f. Menyajikan pendidikan dengan jangkauan yang lebih luas.

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2020), media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran mampu memperkuat proses belajar siswa, di antaranya: a. Pengajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, b. Materi pelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, c. Metode pengajaran menjadi lebih beragam, tidak hanya berfokus pada komunikasi verbal dari guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak kelelahan, terutama jika harus mengajar setiap jam pelajaran, d. Siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lainnya.

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, karena media tersebut mampu membantu menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif. Guru sebagai fasilitator diharapkan tidak hanya mengandalkan metode pengajaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menstimulasi minat siswa, meningkatkan partisipasi, serta memudahkan pemahaman materi pelajaran.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak kendala yang menghambat optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran. Alasan utama yang sering muncul adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, beberapa guru merasa kesulitan dalam memilih dan menentukan jenis media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan pendampingan terkait pemanfaatan media juga menjadi faktor lain yang menyebabkan media pembelajaran kurang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh, ditemukan bahwa media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut masih sangat minim. Kondisi ini tentu memengaruhi efektivitas proses pengajaran, di mana siswa mungkin tidak mendapatkan variasi metode belajar yang seharusnya dapat membantu mereka memahami materi lebih baik. Selain itu, meskipun terdapat media pembelajaran di sekolah, penggunaannya masih belum maksimal. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan media tersebut dalam setiap sesi pembelajaran, yang pada akhirnya mengurangi potensi hasil belajar yang dapat dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Zinal Arifin, 2011: 140) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini berfokus pada latar belakang dan individu secara menyeluruh (holistik). Penelitian kualitatif dilakukan secara alami, tanpa manipulasi, dan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, dengan data utama yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks dan fenomena sosial secara alami, menggambarkan permasalahan sosial dari sudut pandang perilaku seseorang. Peneliti menganalisis fenomena tersebut dan melaporkannya dalam bentuk hasil analisis penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Pinyuh, Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah yang terletak di Jl. Padat Karya Usaha II. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru-guru di sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran, yang memberikan jawaban melalui wawancara. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data melalui pengamatann secara langsung terkait pemanfaatan media pembelajaran di SDN 26 Sungai Pinyuh.

Metode perolehan data yang dipakai dalam penelitian ini: a. Observasi, pengamatan secara langsung terhadap aktivitas keseharian, lingkungan dan sarana kerja yang berhubungan dengan penelitian ini. b. Wawancara, Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pihak instansi, terutama pimpinan dan pegawai tentang berbagai informasi atau data sebagai masukan yang diperlukan. (Sugiyono, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru kelas rendah di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh pada tanggal 25 Juli 2024 mengenai pemanfaatan media pembelajaran dapat dirangkum sebagai berikut:

Guru kelas I menjelaskan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran di kelas, mereka terlebih dahulu memilih jenis media yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Guru memastikan bahwa media tersebut mudah dipahami oleh

siswa dan tidak menyulitkan penggunaannya. Untuk mendukung efektivitas penggunaan media, guru mempersiapkan media di meja sebelum pelajaran dimulai, menghindari gangguan, dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Manfaat yang dirasakan adalah siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat, meskipun guru mengalami kendala terkait kreativitas dalam penggunaan media. Solusi yang diterapkan adalah mencari informasi tambahan melalui aplikasi YouTube.

Guru kelas II menyatakan bahwa sebelum memilih media, mereka mengevaluasi jenis media yang paling cocok berdasarkan materi yang akan disajikan, apakah media visual atau jenis lain. Setelah memilih, guru menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran dan memastikan media tersebut mudah diperoleh serta mendukung pemahaman siswa. Manfaat penggunaan media termasuk mengenali gaya belajar siswa dan menciptakan komunikasi dua arah, namun guru menghadapi kendala dalam pengaturan waktu. Untuk mengatasi hal ini, guru membuat catatan tentang langkah-langkah pemanfaatan media guna mengelola waktu dengan lebih baik.

Guru kelas III menjelaskan bahwa pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran serta kemampuannya untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang menarik. Guru memastikan media siap dan lengkap sebelum pelajaran dimulai agar siswa dapat langsung terlibat. Manfaat yang dirasakan adalah media membantu siswa belajar di mana saja dan mencegah kebosanan. Namun, kendala yang dihadapi termasuk kurangnya minat siswa terhadap media yang digunakan. Solusi yang diterapkan adalah menjelaskan aspek menarik dari aktivitas yang akan dilakukan.

Setelah hasil wawancara tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, selanjutnya hasil wawancara yang didapatkan ketika di lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Berikut ini merupakan analisis hasil penelitian, yaitu:

Media pembelajaran terdiri dari dua kata: "media" dan "pembelajaran." "Media" secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan "pembelajaran" merujuk pada proses yang membantu seseorang melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan atau informasi dengan tujuan instruksional, mencakup berbagai perangkat seperti buku, tape recorder, kaset, kamera video, film, slide, foto, grafik, televisi, dan komputer (Irawan, 2022:1). Menurut Arsyad (2014:10), media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu: a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, b. Dukungan terhadap isi bahan ajar, c. Kemudahan dalam memperoleh media, d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, e. Tersedianya waktu untuk menggunakan media, f. Kesesuaian dengan tingkat berpikir siswa.

Djamarah & Zain (2006:124) mengategorikan media pembelajaran menjadi tiga jenis: media visual, audio, dan audiovisual. Media visual mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar diam, foto, dan film. Media audio bergantung pada suara,

seperti radio dan kaset, dan tidak cocok untuk orang dengan gangguan pendengaran. Media audiovisual menggabungkan suara dan gambar, menawarkan kemampuan lebih baik karena melibatkan kedua jenis media tersebut.

Ramli (2012:2-4) membagi fungsi media pembelajaran menjadi tiga kategori:

1. Membantu guru dengan mengatasi kekurangan dalam penguasaan materi dan metodologi pembelajaran.
2. Membantu siswa dengan meningkatkan pemahaman materi dan mempercepat proses belajar.
3. Memperbaiki proses belajar mengajar.

Dalam praktiknya, pemanfaatan media dapat dilakukan dengan dua pola menurut Arief Sadiman:

1. Dalam situasi kelas, yaitu penggunaan media yang terintegrasi dengan proses belajar mengajar di kelas.
2. Di luar situasi kelas, dengan pemanfaatan secara bebas, terkontrol, individu, atau kelompok.

Hasil penelitian di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh menunjukkan bahwa selama 9 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan Matematika, guru di kelas rendah lebih banyak menggunakan media visual, dengan rata-rata persentase 100% di kelas I, II, dan III. Guru melakukan persiapan matang sebelum menggunakan media, memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan mengatasi berbagai kendala dalam pemanfaatannya. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, guru telah berhasil memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu:

1. Jenis Media yang Digunakan: Guru di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh lebih banyak menggunakan media visual dalam proses pembelajaran di kelas I, II, dan III, dengan rata-rata presentase 100% dalam observasi. Media ini terdiri dari media yang dibuat sendiri, seperti baling-baling warna, kartu simbol-simbol Pancasila, gambar, amplop kata tanya, dan lain-lain, serta media yang disediakan oleh sekolah, seperti papan tulis, buku ajar, dan proyektor. Media buatan guru ada yang tahan lama dan dapat digunakan berulang kali, serta ada yang mudah rusak dan hanya dapat digunakan sekali.
2. Deskripsi Pemanfaatan Media: Sebelum menggunakan media, guru menentukan jenis media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, memastikan media tersebut menarik dan mudah digunakan. Guru melakukan persiapan dan mengawasi penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat yang dirasakan termasuk peningkatan keterlibatan siswa dan semangat belajar yang lebih tinggi. Namun, guru menghadapi beberapa hambatan seperti kurang kreatif, kesulitan mengatur waktu, dan masalah dengan beberapa siswa. Solusi yang diterapkan mencakup mencari informasi secara online untuk meningkatkan kreativitas,

manajemen waktu yang lebih baik, dan menjelaskan aspek menarik dari aktivitas untuk menjaga perhatian siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. R. (2018). Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Kelas Awal SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 7(23), 2-182.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA
- Arsyad, A.2014.*MEDIA PEMBELAJARAN*.Jakarta:Rajawali Pers
- Djamarah,Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2006. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta:Rineka Cipta
- Fachrurrazi, A. (2010). PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PEMBELAJARAN: Pengembangan dan pemanfaatan, Media, Teknologi Informasi. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 6(11), 65-73.
- Hasan, M.dkk (2021).*Media Pembelajaran*.Klaten:TAHTA MEDIA GRUP.
- Hidayat.(2011, 9 maret) Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. 09 Januari 2023, <https://meretamasadepan.blogspot.com>
- Mahnun, N. (2012).”MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran)”.*Jurnal pemikiran islam* 37 No.1:27-33.
- Netriawati&Lena. 2017. *Media Pembelajaran Matematika*. Lampung:Permata Net
- Novembianto, O.(2019) “Analisis pemanfatan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN 1 Jepun kabupaten Tulungagung”. *Jurnal pena SD* 5 No.1:1-5
- Portanata, L.dkk (2017) “Analisis pemanfaatan media pembelajaran IPA SD”. *Jurnal pendidikan perkhasa* 3 No.1:1-12
- Purba,ElvisF. Parulian Simanjuntak.2014.*METODE PENELITIAN*.Medan: Percetakan SADIA
- Ramli, M.2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Antasari Press
- Sudjana,Nana.Ahmad Rivai. 2020. *MEDIA PENGAJARAN*.Bandung:Penenrbit Sinar Baru Algesindo Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018)”Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa”.*Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 No.2:103-114
- Umar. (2014). “MEDIA PENDIDIKAN:Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran”. *Jurnal Tarbiyah* Vol:11, No.1:134
- Umarella, S. (2018). Urgensi media dalam proses pembelajaran. *Jurnal Al- iltizam*, 3(2), 234-241.